

**EVALUASI TINGKAT PELAKSANAAN TUGAS PENYULUH PERIKANAN BANTU
DALAM MEMBINA PETAMBAK DI KECAMATAN MUARA JAWA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

***Evaluation of Implementation Level Assignment of Fisheries Extension Instructors
in Developing Fish farmers in Muara Jawa District of Kutai Kartanegara Regency***

Enny Adhanasti¹⁾, H. Helminuddin²⁾ dan Hj. Fitriyana²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email. adhanastienny@gmail.com

ABSTRACT

The purposed of this study was to determine the level of implementation of the task of assisting fisheries instructors in fostering farmers in Muara Jawa District, Kutai Kartanegara Regency. This research was conducted in Muara Jawa District for 9 months starting in February - October 2019. The collection of primary data in this study was conducted by observation and direct interviews with respondents using a questionnaire. Secondary data in the form of documents that support research carried out by means of literature study. Determination of the sample using Purposive Sampling and Systematic Sampling methods with total sample of 57 fish farmers. Data is presented in tabular form and processed in quantitative descriptive manner, each question is given a score based on the Likert Scale. The results showed that the level of implementation of the task of extension fisheries instructors in Muara Jawa District Kutai Kartanegara Regency was included in the high category with a score of 75.49, in the range of 70.1 - 90.0, which means the task of assisting fisheries instructors in Muara Jawa District had been running well.

Keywords: fisheries extension instructors, fish farmers, muara jawa

PENDAHULUAN

Penyuluhan perikanan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan bahwa "Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama agar mereka mau, mampu menolong, dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya.

Penyuluh perikanan bantu merupakan penyuluh yang berstatus sebagai Tenaga Harian Lepas (THL) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara, di Kecamatan Muara Jawa terdapat satu orang penyuluh perikanan yang berstatus sebagai penyuluh perikanan bantu.

Potensi perikanan yang melimpah tak luput dari adanya peran penyuluh perikanan, untuk itu perlu diketahui seberapa besar tingkat pelaksanaan kerja penyuluh dalam kelangsungan usaha tambak yang berada di Kecamatan Muara Jawa yang dikaitkan dengan tugas pokok dan fungsi penyuluh perikanan bantu. Data diatas menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang evaluasi tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian terkait pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu dalam membina petambak di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Rangkaian penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Oktober tahun 2019. Pengambilan data dilaksanakan selama 2 bulan yaitu di bulan Mei sampai Juni 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan tertentu yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006) dan *Sistematic Sampling* merupakan pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang telah diberi nomor urut atau anggota sampel diambil dari populasi pada jarak interval waktu dan ruang dengan urutan yang seragam Sugiyono (2012), dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang petambak.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada skala likert. Skala likert dituangkan dalam bentuk skor/angka, skor untuk masing-masing pertanyaan terdiri dari tiga skala, dengan

skor minimum 1 (satu) dan skor maksimum 3 (tiga) untuk setiap pertanyaan, yang kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah (Singarimbun dan Effendi, 1989). Terdapat 11 indikator yang dinilai untuk mengetahui tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu, Indikator-indikator yang dinilai dalam penelitian ini berdasar pada surat tugas penyuluh perikanan bantu dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara. Tabel penilaian jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Jawaban Responden Dalam Hal Tugas dan Fungsi Pokok Penyuluh Perikanan Bantu

No	Indikator yang dinilai	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Pembinaan Petambak	6	18
2	Pembentukan Kelompok	2	6
3	Penilaian Peningkatan Kelas	3	9
4	Fasilitasi Izin Usaha	3	9
5.	Fasilitasi Pendirian Koperasi	2	6
6	Pendataan Usaha	2	6
7	Pendataan Kartu Pelaku Usaha Kelautan Perikanan (KUSUKA)	2	6
8	Sosialisasi Peraturan Kelautan dan Perikanan	2	6
9	Fasilitasi Permodalan	2	6
10	Pengarahan Informasi Kelautan dan Perikanan	3	9
11	Pendampingan Kelompok Dalam Upaya Mendapatkan bantuan	3	9
Total Skor		30	90

Sumber. Studi Perpustakaan yang diolah, 2019

Menurut Sudjana (1991), panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{90 - 30}{3} = 20$$

Perhitungan interval kelas maka didapatkan panjang kelas interval dengan nilai 20 dalam hal tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa, yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pelaksanaan Penyuluhan berdasarkan Tugas dan Fungsi Pokok Penyuluh Perikanan Bantu Secara Kumulatif

No	Panjang Kelas Interval	Tingkat Pelaksanaan
1	30,0 – 50,0	Rendah
2	50,1 – 70,0	Sedang
3	70,1 – 90,0	Tinggi

Sumber. Data primer yang diolah, 2019

Penilaian dari kategori tinggi, sedang dan rendah terhadap 11 indikator tentang tugas dan fungsi pokok penyuluh perikanan bantu yang berada di Kecamatan Muara Jawa dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Tingkat Pelaksanaan Tugas Penyuluh Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pokok Penyuluh Perikanan Bantu Berdasarkan Keputusan BRSDM-KP 31/2018

No	Indikator Yang Dinilai	Panjang Kelas Interval	Tingkat Pelaksanaan
1	Pembinaan Petambak	6,00 – 10,0 10,1 – 14,0 14,1 – 18,0	Rendah Sedang Tinggi
2	Pembentukan Kelompok	2,00 – 3,30 3,31 – 4,60 4,61 – 6,00	Rendah Sedang Tinggi
3	Penilaian Peningkatan Kelas	3,00 – 5,00 5,01 – 7,00 7,01 – 9,00	Rendah Sedang Tinggi
4	Fasilitasi Izin Usaha	3,00 – 5,00 5,01 – 7,00 7,01 – 9,00	Rendah Sedang Tinggi
5	Fasilitasi Pendirian Koperasi	2,00 – 3,30 3,31 – 4,60 4,61 – 6,00	Rendah Tinggi Sedang
6	Pendataan Usaha	2,00 – 3,30 3,31 – 4,60 4,61 – 6,00	Rendah Sedang Tinggi
7	Pendataan Kartu Pelaku Usaha Kelautan Perikanan (KUSUKA)	2,00 – 3,30 3,31 – 4,60 4,61 – 6,00	Rendah Sedang Tinggi
8	Sosialisasi Peraturan Kelautan dan Perikanan	2,00 – 3,30 3,31 – 4,60 4,61 – 6,00	Rendah Sedang Tinggi
9	Fasilitasi Permodalan	2,00 – 3,30 3,31 – 4,60 4,61 – 6,00	Rendah Sedang Tinggi

10	Pengarahannya Informasi Kelautan dan Perikanan	3,00 – 5,00 5,01 – 7,00 7,01 – 9,00	Rendah Sedang Tinggi
11	Pendampingan Kelompok Dalam Upaya Mendapatkan bantuan	3,00 – 5,00 5,01 – 7,00 7,01 – 9,00	Rendah Sedang Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Tambak di Kecamatan Muara Jawa

Kondisi tambak di Kecamatan Muara Jawa sebagian besar berada di Delta Mahakam yang merupakan wilayah yang kaya akan sumberdaya alam termasuk sumberdaya perikanan, tambak di Kecamatan Muara Jawa berada pada kawasan hutan mangrove dan hanya sedikit yang berada di daratan seperti di Kelurahan Muara Jawa Ilir, Kelurahan Muara Jawa Ulu, dan Kelurahan Muara Jawa Tengah. Lahan tambak secara keseluruhan di Kecamatan Muara Jawa memiliki luas sekitar 6.800 ha dengan jumlah pelaku usaha tambak sebanyak 542 orang (UPTD Air Payau Kecamatan Muara Jawa, 2018).

Tingkat Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Perikanan Berdasarkan Indikator Tugas dan Fungsi Pokok Penyuluh Perikanan Bantu di Kecamatan Muara Jawa

Evaluasi tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa berpedoman kepada tugas dan fungsi pokok penyuluh perikanan bantu berdasarkan surat tugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat 11 indikator, sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Tingkat Pelaksanaan Tugas Penyuluh Perikanan Bantu di Kecamatan Muara Jawa

No	Indikator Yang Dinilai	Interval Kelas	Skor Kumulatif	Kategori
1	Pembinaan Petambak	6,00 – 10,0	15,47	Tinggi
		10,2 – 14,0		
		14,1 – 18,0		
2	Pembentukan Kelompok	2,00 – 3,30	4,33	Sedang
		3,31 – 4,60		
		4,61 – 6,00		
3	Penilaian Peningkatan Kelas	3,00 -5,00	7,04	Tinggi
		5,01 – 7,00		

		7,01 – 9,00		
4	Fasilitasi Izin Usaha	3,00 – 5,00	6,93	Sedang
		5,01 – 7,00		
		7,01 – 9,00		
5	Fasilitasi Pendirian Koperasi	2,00 – 3,30	6,00	Tinggi
		3,31 -4,60		
		4,61 – 6,00		
6	Pendataan Usaha	2,00 -3,30	5,05	Tinggi
		3,31 -4,60		
		4,61 – 6,00		
7	Pendataan Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA)	2,00 – 3,30	5,67	Tinggi
		3,31 - 4,60		
		4,61 – 6,00		
8	Sosialisasi Peraturan Kelautan dan Perikanan	2,00 - 3,30	5,00	Tinggi
		3,31 – 4,60		
		4,61 – 6,00		
9	Fasilitasi Permodalan	2,00 - 3,30	3,33	Sedang
		3,31 – 4,60		
		4,61 – 6,00		
10	Pengarahan Informasi Kelautan Dan Perikanan	3,00 - 5,00	8,84	Tinggi
		5,01 – 7,00		
		7,01 – 9,00		
11	Pendampingan Kelompok Dalam Upaya Mendapatkan Bantuan	3,00 – 5,00	7,82	Tinggi
		5,01 – 7,00		
		7,01 – 9,00		

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Indikator yang pertama yakni tentang pembinaan petambak di Kecamatan Muara Jawa, sebanyak 57 responden yang telah diwawancarai menganggap sangat membutuhkan pembinaan dari penyuluh perikanan. Realita di lapangan, petambak merasakan pembinaan dari penyuluh perikanan dalam usaha tambak yang dijalankan saat ini, pembinaan dilakukan rutin secara bergantian dari kelompok ke kelompok yang dilakukan setiap bulan. Dari adanya pembinaan, petambak dapat lebih mudah menyampaikan keluhan-keluhan atau masalah yang terdapat dalam usahanya dan mendapatkan solusi dari penyuluh. Mayoritas petambak menganggap bahwa pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan mampu meningkatkan usaha tambak yang dijalankan ini dan penyuluh telah mampu membina petambak di Kecamatan Muara Jawa. Skor yang diperoleh sebanyak 15,47 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan perikanan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa telah mampu membina petambak dengan sangat baik.

Indikator yang kedua berhubungan dengan menumbuhkan kelompok perikanan yang terdapat di Kecamatan Muara Jawa. Para responden menganggap penyuluh terlibat dalam proses pembentukan kelompok dan dalam prosesnya kehadiran penyuluh dirasa membantu oleh para responden. Tetapi karena penyuluh hanya terdapat satu orang, selain itu penyuluh juga memiliki jadwal yang padat dan telah terencana sebelumnya, maka dalam hal ini penyuluh melakukan indikator yang kedua secara bergantian dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Skor yang diperoleh sebanyak 4,33 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa memiliki keterlibatan dalam pembentukan kelompok dengan baik.

Indikator yang ketiga tentang penilaian kelas usaha tambak yang berada di Kecamatan Muara Jawa. Dari responden yang telah diwawancarai menyatakan bahwa penyuluh perikanan bantu yang terdapat di Kecamatan Muara Jawa pernah melakukan penilaian terhadap usaha yang saat ini dijalankan, masing-masing satu kali setiap kelompoknya dalam kurun waktu satu tahun. Mayoritas responden menganggap bahwa penilaian kelas usaha yang pernah dilakukan tersebut memiliki hubungan dalam meningkatkan kelas usaha yang dijalankan saat ini. Skor yang diperoleh sebanyak 7,04 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa melakukan penilaian peningkatan kelas dengan sangat baik.

Indikator yang keempat tentang fasilitasi izin usaha tambak yang berada di Kecamatan Muara Jawa. Dari 57 responden yang telah diwawancarai menganggap bahwa penyuluh membantu dalam fasilitasi izin usaha dan perannya membantu untuk memudahkan petambak. Namun karena jumlah penyuluh tidak sebanding dengan jumlah petambak yang berada di Kecamatan Muara Jawa sehingga petambak harus lebih bersabar karena harus bergantian dengan kelompok-kelompok petambak yang lain. Skor yang diperoleh sebanyak 6,93 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa telah melakukan tugas fasilitasi izin usaha dengan baik.

Indikator yang kelima berkaitan dengan fasilitasi pendirian koperasi yang berada di Kecamatan Muara Jawa. Dari data yang didapat di lapangan para responden menyatakan bahwa penyuluh selalu mendorong para petambak untuk mendirikan koperasi, hal ini dilakukan penyuluh untuk memudahkan petambak dalam melakukan kegiatan usaha yang dijalankan serta dapat menguntungkan bagi petambak. Jika terdapat petambak yang belum bergabung dengan koperasi maka penyuluh selalu mendorong petambak tersebut untuk bergabung dalam keanggotaan dalam koperasi yang telah terbentuk yang berada di Kecamatan Muara Jawa. Skor yang diperoleh sebanyak 6,00 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa telah melakukan tugas dalam memfasilitasi pendirian koperasi dengan sangat baik.

Indikator yang keenam dalam tugas dan fungsi pokok penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa berkaitan dengan pendataan usaha yang dijalankan oleh petambak. Dari 57 responden mayoritas menyatakan bahwa penyuluh pernah melakukan pendataan pada usaha tambak yang tengah dijalankan saat ini. Menurut para responden pendataan tersebut bermanfaat bagi petambak. Dengan dilakukannya pendataan oleh penyuluh terhadap petambak, maka penyuluh akan lebih mudah melakukan identifikasi usaha tambak yang dijalankan saat ini dan lebih mengetahui bagaimana kondisi petambak dalam menjalankan kegiatan usaha. Skor yang diperoleh sebanyak 5,05 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik dalam indikator tugas pendataan pelaku usaha.

Indikator yang ketujuh dalam tugas dan fungsi pokok penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa berkaitan dengan pendataan kartu pelaku usaha perikanan atau yang sering disebut dengan kusuka. Data di lapangan menunjukan bahwa para reponden merasa penyuluh pernah melakukan pendataan kartu pelaku usaha perikanan. Menurut

sebagian besar petambak dengan adanya kartu tersebut dapat memudahkan dalam mendapatkan akses informasi mengenai usaha yang dijalankan terhadap penyuluh. skor yang diperoleh sebanyak 5,67 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa telah dapat melakukan tugas dalam pendataan kartu usaha kelautan dan perikanan dengan sangat baik.

Indikator yang kedelapan tentang sosialisasi peraturan kelautan dan perikanan terhadap petambak di Kecamatan Muara Jawa. Para responden di lapangan berpendapat bahwa penyuluh perikanan bantu pernah melakukan sosialisasi terkait peraturan di bidang kelautan dan perikanan yang berhubungan dengan kegiatan usaha tambak. Sosialisasi tersebut kerap dilakukan sekitar 2 sampai 3 kali yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dengan dua cara, cara yang pertama menggunakan sosialisasi dengan skala besar dalam artian penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan para petambak ke dalam suatu penyuluhan, kemudian terdapat pula sosialisasi skala kecil dengan melakukan sosialisasi terhadap petambak dalam kunjungan-kunjungan sembari membina petambak. Skor sebanyak 5,00 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa telah melaksanakan tugas dalam indikator sosialisasi peraturan kelautan dan perikanan dengan sangat baik.

Indikator yang kesembilan berkaitan dengan fasilitasi permodalan, berdasarkan penelitian di lapangan para responden menyatakan bahwa kegiatan di bidang kelautan dan perikanan sulit untuk mendapatkan pinjaman dari perbankan karena membutuhkan jaminan usaha tambak yang dijalankan, penyuluh dalam hal ini membantu dalam proses peminjaman dana namun telah beberapa kali tidak berhasil karena alasan dari bank yang menyebutkan bahwa usaha perikanan yang dilakukan oleh para responden tidak menentu sehingga tidak memenuhi satu diantara syarat untuk mendapatkan pinjaman. Dalam hal ini petambak menganggap penyuluh telah membantu dan dengan adanya bantuan dari penyuluh mempermudah dalam mengakses permodalan walaupun belum bisa terpenuhi pinjaman dari

perbankan. skor yang diperoleh sebanyak 3,33 dengan kategori tingkat pelaksanaan penyuluhan dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan bantu yang terdapat di Muara Jawa telah dengan baik membantu dalam indikator fasilitasi permodalan.

Indikator tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan yang kesepuluh berkaitan dengan fasilitasi dalam akses informasi dan teknologi kelautan dan perikanan. Penelitian di lapangan mayoritas responden menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan pengarahan tentang informasi teknologi kelautan dan perikanan dalam usaha yang dijalankan saat ini, penyuluh telah berperan aktif dalam kegiatan penyampaian informasi teknologi kelautan dan perikanan, menurut para responden setiap kali penyuluh menyampaikan suatu informasi selalu sesuai dengan kebutuhan informasi yang responden butuhkan. Skor yang diperoleh sebanyak 8,84 dengan tingkat kategori pelaksanaan penyuluhan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh telah mampu memberikan informasi dan teknologi kelautan dan perikanan dengan sangat baik.

Indikator tingkat pelaksanaan tugas penyuluhan perikanan bantu yang kesebelas adalah melakukan pendampingan kelompok dalam akses bantuan pemerintah. Responden dalam penelitian di lapangan menyatakan bahwa penyuluh ikut andil dalam proses mendapatkan bantuan dari pemerintah, karena untuk mendapatkan bantuan harus melalui proses yang panjang dan tidak mudah. Maka para responden yang merupakan petambak sangat mengharapkan kehadiran penyuluh. Tidak hanya pada saat proses mendapatkan bantuan saja, penyuluh pun masih tetap melakukan pendampingan jika bantuan yang diinginkan oleh para responden telah diterima. Sehingga proses pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh sudah berjalan dengan baik. Skor yang diperoleh sebanyak 7,82 dengan tingkat kategori pelaksanaan penyuluhan dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukan bahwa penyuluh telah melakukan pendampingan kelompok dalam upaya memperoleh bantuan dengan sangat baik.

Pelaksanaan Tugas Penyuluh Perikanan Secara Kumulatif di Kecamatan Muara Jawa

Pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu Secara keseluruhan (kumulatif) maka diperoleh skor yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Secara Kumulatif

Jumlah Total Skor Tugas Penyuluh Perikanan Bantu	Interval Kelas	Skor	Tingkat Pelaksanaan
Dalam Membina Petambak di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara	30,0 – 50,0	75,49	Tinggi
	50,1 – 10,0		
	70,1 – 90,0		

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019

Tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu dalam membina petambak di Kecamatan Muara Jawa secara kumulatif diperoleh skor 75,49 dengan skor berkisar di antara interval kelas 70,1 – 90,0 yang menunjukkan pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa berada dalam kategori tinggi. Data yang telah diolah menunjukan bahwa tingkat pelaksanaan penyuluhan perikanan bantu berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan tugas yang diberikan dari pemerintah kepada penyuluh bantu di Kecamatan Muara Jawa. Sehingga dapat dikatakan penyuluh dinyatakan mampu dalam membina petambak di Kecamatan Muara Jawa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan tingkat pelaksanaan penyuluh perikanan bantu dalam membina petambak di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan kepada pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dengan skor rata-rata 15,47 termasuk dalam kategori tinggi.
2. Menumbuhkan kelompok pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dengan skor rata-rata 4,33 termasuk dalam kategori sedang.
3. Melakukan penilaian peningkatan kelas kemampuan kelompok pelaku utama perikanan dengan skor rata-rata 7,04 termasuk dalam kategori tinggi.

4. Memfasilitasi legalisi izin usaha mikro dan kecil sektor kelautan dan perikanan (UMK KP) dengan skor rata-rata 6,93 termasuk dalam kategori sedang.
5. Memfasilitasi pendirian koperasi sektor kelautan dan perikanan dengan skor rata-rata 6,00 termasuk dalam kategori tinggi.
6. Melakukan kegiatan pendataan pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dengan skor rata-rata 5,05 termasuk dalam kategori tinggi.
7. Melakukan pendataan kartu pelaku usaha perikanan dan kelautan (KUSUKA) dengan skor rata-rata 5,67 termasuk dalam kategori tinggi.
8. Mensosialisasikan peraturan terkait kelautan dan perikanan kepada pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dengan skor rata-rata 5,00 termasuk dalam kategori tinggi.
9. Memfasilitasi pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam akses permodalan/pembiayaan usaha kelautan dan perikanan dari perbankan/non perbankan dengan skor rata-rata 3,33 termasuk dalam kategori sedang.
10. Memfasilitasi pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam akses informasi dan teknologi kelautan dan perikanan yang dibutuhkan dengan skor rata-rata 8,84 termasuk dalam kategori tinggi.
11. Melakukan pendampingan kelompok dalam proses dan setelah mendapatkan bantuan pemerintah dengan skor 7,82 termasuk dalam kategori tinggi.

Tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan tugas dan fungsi pokok penyuluh perikanan secara keseluruhan berada pada posisi tinggi dengan skor 75,49 yang menandakan bahwa penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Muara Jawa mampu membina petambak yang berada di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksara

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Kecamatan Muara Jawa Dalam Angka 2018: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara
- Dinas Air Payau Kecamatan Muara Jawa. 2018. Data Tambak Kecamatan Muara Jawa. Kutai Kartanegara
- Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- Sudjana, Nana. 1991. Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta